

I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Hidroponik adalah salah satu teknik bercocok tanam yang modern, tanpa menggunakan media tanah, kerikil, dan lain sebagainya. Hidroponik adalah budidaya tanaman yang memanfaatkan air. Sistem hidroponik di Indonesia populer digunakan untuk menyalurkan hobi menanam dengan skala kecil. Macam-macam hidroponik adalah lebih kurang ada tujuh. Mulai dari hidroponik NFT (*Nutrient Film Technique*), DFT (*Deep Flow Technique*), Drip, Pasang Surut, Kultur Air, Kumbi, dan Aeroponik. Teknik menanam hidroponik ini sudah diterapkan sejak abad ke-16 Masehi. Salah satu yang dapat di tanam dengan cara hidroponik ini adalah tanaman hortikultura. Tanaman hortikultura merupakan salah satu teknik budidaya pertanian modern dan cabang dari agronomi, namun yang membedakan adalah hortikultura hanya berfokus pada budidaya tanaman yang ditanam di kebun meliputi tanaman sayuran, tanaman buah, tanaman hias, dan tanaman obat. Tanaman hortikultura yang termasuk ke dalam tanaman sayuran atau disebut perikultura yaitu komoditas sayuran sawi. Salah satu provinsi dengan produksi sawi terbesar di Indonesia adalah Jawa Barat. Provinsi ini merupakan wilayah di Indonesia yang memiliki kondisi lahan dan iklim yang mendukung bagi banyak mitra komoditi hortikultura terutama sayuran sawi. Salah satu tanaman yang masuk ke dalam data tersebut adalah komoditas sawi pakcoy. Data produksi provinsi terbesar dari komoditas sawi tahun 2015 sampai 2018 dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1 Data produksi komoditas sawi di Indonesia tahun 2015 - 2018

Provinsi	Tahun			
	2015	2016	2017	2018
Jawa Barat	194.270	193.700	216.174	201.004
Jawa Tengah	80.428	84.698	75.111	88.740
Sumatera Utara	76.367	64.820	70.098	62.831
Jawa Timur	39.289	40.433	61.264	72.562
Bengkulu	33.943	1.527	30.902	29.816

Sumber: Badan Pusat Statistik (2018)

Tabel 1 memperlihatkan bahwa peningkatan produksi sawi di Jawa Barat mengalami peningkatan yang tinggi jika dibandingkan dengan provinsi lainnya. Peningkatan tersebut masih perlu ditingkatkan karena ketidakstabilan laju pertumbuhan yang positif seperti Provinsi Jawa Timur di setiap tahunnya. Peningkatan produksi sayuran sawi di Jawa Barat yang cukup tinggi menunjukkan bahwa adanya potensi yang dapat terus dikembangkan dikarenakan keadaan tanah dan kecocokan iklim yang mendukung budidaya sawi.

Beberapa wilayah di Provinsi Jawa Barat sangat berpotensi untuk membudidayakan berbagai macam sayuran sawi, seperti Kabupaten/Kota Bogor, Kabupaten Cianjur, Kabupaten Sukabumi, Kabupaten Bandung dan lain-lain. Berbagai jenis sawi dapat berpotensi untuk dikembangkan seperti sawi putih, sawi hijau, dan sawi sendok atau yang lebih dikenal sawi pakcoy. Sawi pakcoy atau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.



sering juga disebut sawi manis mempunyai nama latin (*Brassica rapa L*) yaitu jenis tanaman sayur-sayuran yang termasuk keluarga *Brassicaceae*. Sawi pakcoy ini termasuk satu ras dengan golongan sayuran-sayuran sawi pada umumnya dan menjadi salah satu komoditas yang diminati masyarakat karena memiliki kandungan zat-zat penting bagi tubuh dan disukai petani sayuran karena kemudahannya dalam budidaya dan harga jual yang cukup menguntungkan. Produksi terbesar sawi pakcoy di tingkat Kabupaten dan Kota di Provinsi Jawa Barat dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2 Produksi sawi pakcoy di Provinsi Jawa Barat tahun 2015-2017

Kota/Kabupaten	Produksi (kg)		
	2015	2016	2017
Bogor	2.555	3.736	4.278
Sukabumi	29.308	13.507	18.107
Cianjur	31.214	29.180	9.934
Bandung	56.984	64.458	86.850
Garut	62.789	62.704	78.566

Sumber: Badan Pusat Statistik (2018)

Tabel 2 menunjukkan dari lima kabupaten di Provinsi Jawa Barat yang menjadi sentra produksi sawi pakcoy, Kabupaten Cianjur mengalami penurunan produktivitas yang tinggi khususnya antara tahun 2016 sampai 2017. Angka tersebut merupakan tingkat laju pertumbuhan yang negatif diantara lima kabupaten/kota lainnya. Berbagai pelaku usaha di bidang hortikultura cukup banyak di Kabupaten Cianjur, salah satunya PD Cahaya Agribiz.

PD Cahaya Agribiz terletak di BTN Pasirsembung Sirnagaling Cilaku Cianjur yang merupakan salah satu penghasil sayuran hortikultura sekaligus salah satu kebun hidroponik di kabupaten Cianjur. Salah satu produk utama yang dihasilkan yaitu sawi pakcoy. Produk sawi pakcoy menjadi komoditas unggulan karena masa penanamannya yang cukup singkat dan dapat ditumpangsarikan dengan komoditas sayuran lain. Keunggulan lain yaitu konsumen banyak mencari sawi pakcoy untuk digunakan dalam berbagai jenis masakan ataupun menu kuliner, namun permintaan konsumen terhadap komoditas sawi pakcoy ini masih belum mampu tercukupi. Permintaan dan penawaran sawi pakcoy dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3 Permintaan dan penawaran sawi pakcoy

Bulan	Permintaan (kg)	Penawaran (kg)	Selisih (kg)
Januari-Maret	3.978	3.730	248
April-Juni	4.045	3.700	345
Juli-September	4.004	3.640	364
Oktober-Desember	3.975	3.750	225
Total	16.002	14.820	1.182

Sumber: PD Cahaya Agribiz (2021)

Tabel 3 menjelaskan bahwa masih terdapat kekurangan penawaran sebesar 1.182 kg sawi pakcoy, kekurangan penawaran tersebut menyebabkan PD Cahaya Agribiz perlu meningkatkan produksinya dalam memenuhi kekurangan

permintanya. PD Cahya Agribiz sebagai penghasil tanaman sayuran tentu mengedepankan budidaya pertanian yang produktif namun tetap menjaga kualitas, seiring berjalanya waktu terdapat kendala yaitu penurunan kualitas sehingga ukuran sawi pakcoy menjadi tidak seragam dan banyaknya sawi pakcoy terserang hama yang menyebabkan kerusakan dan kematian. Sawi pakcoy yang mengalami hasil panen yang berukuran di bawah standar dapat disebabkan karena penurunan kualitas tanah dan kurangnya insektisida alami yang menyebabkan kegagalan dalam budidaya. Salah satu solusi yang dapat dilakukan dalam permasalahan tersebut yakni dengan pemberian pupuk urine kelinci. Urine atau air kencing kelinci dapat dimanfaatkan sebagai pupuk organik karena di dalam urine kelinci mengandung unsur N, P, dan K masing-masing sebesar lebih tinggi 2,72%, 1,1% dan 0,5% daripada kotoran dan urine ternak lain seperti sapi, kerbau, domba, kuda, babi bahkan ayam, urine kelinci ini dapat diaplikasi ketanaman bisa secara langsung ataupun melalui proses fermentasi. manfaat yang dihasilkan dari urine kelinci ini dapat membantu pertumbuhan tanaman pada masa vegetatif yang untuk membentuk akar, daun, dan batang. Selain daripada itu manfaat urine kelinci juga dapat membantu membentuk zat hijau pada daun yang berfungsi untuk proses fotosintesis dan meningkatkan kualitas sawi pakcoy menjadi grade A yang lebih banyak. Sawi pakcoy *grade A* memiliki ciri seluruh permukaan daun sempurna, berwarna hijau sedikit gelap, memiliki batang yang besar dan kuat serta memiliki ukuran yang seragam.

1.2 Tujuan

1. Merencanakan ide pengembangan bisnis berupa peningkatan produktivitas pakcoy pada PD Cahya Agribiz
2. Menyusun dan mengkaji perencanaan peningkatan dengan memperhatikan aspek finansial dan non finansial pada PD Cahya Agribiz



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang memurnikan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

